

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan dari seni dan budaya manusia yang dinamis dan syarat akan perkembangan. Karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan kehidupan. Pendidikan merupakan posisi yang strategis dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia, baik dalam aspek spiritual, intelektual maupun kemampuan profesional terutama dikaitkan dengan tuntutan pembangunan bangsa.¹

Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan setinggi-tingginya. Pendidikan haruslah dimulai sejak usia dini, karena pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan kepribadian manusia. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangatlah serius dalam menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang mampu bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pada dunia pendidikan, hendaknya memperhatikan unsur pendidikan, yang diantaranya: peserta didik, pendidik, *software*, manajemen, sarana dan prasarana, dan *stake holder*. Namun dalam dunia pendidikan saat ini begitu memprihatinkan. Banyak permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam

¹Bahriatul Ulum, NIM: 1721143250, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual (Slide Show Animation) Terhadap Minat Belajar dan Pemahaman Materi dalam Mata Pelajaran Fiqih di MAN 3 Blitar*, (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2018), Hlm.1

dunia pendidikan, salah satunya kualitas pendidikan itu sendiri. Sedangkan kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa unsur diatas salah satunya sarana dan prasarana pendidikan.

Pendidikan dalam arti sempit adalah perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan. Sedangkan pengertian yang agak luas adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam pengertian yang luas dan representatif, pendidikan ialah, *the total procces of developing human abilitesand behavior, drawing on the almost all life's experience* (seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku-perilaku manusia juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan).²

Pendidikan adalah suatu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru atau pendidik dengan siswa atau peserta didik. Kedudukan guru adalah sebagai pendidik, dan pembimbing bagi siswa dengan segala kemampuan yang dimiliki guru, sumber belajar dan media pembelajaran yang digunakan, sesuai dengan kebutuhan siswa agar tercapai tujuan pendidikan nasional. Seperti yang tercantum dalam UU No. 2 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 pasal 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

² Bisri Mustofa, *Psikologi Pendidikan*, (Parana Ilmu: Yogyakarta, 2015), Hlm. 6-7

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Reformasi pembelajaran yang saat ini sedang berkembang di Indonesia banyak menawari seorang guru dengan aneka pilihan model pembelajaran. Namun jika para guru telah memahami konsep atau teori dasar pembelajaran yang merujuk pada proses beserta konsep dan teori pembelajaran, maka pada dasarnya guru pun dapat secara kreatif untuk mencoba mengembangkan model-model pembelajaran tersendiri yang khas, sesuai dengan kondisi nyata di tempat kerja masing-masing, sehingga pada gilirannya akan muncul model-model pembelajaran versi guru yang bersangkutan, yang tentunya akan memperkaya khazanah model pembelajaran yang telah ada.⁴ Guru sejatinya adalah insan yang berasal dari kepribadian dan karakteristik berbeda-beda. Oleh karena itu, guru profesional adalah guru yang mampu memilih dan memakai strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan para siswanya.

Strategi pembelajaran adalah spesifikasi untuk menyeleksi serta mengurutkan peristiwa belajar atau kegiatan pembelajaran dalam suatu proses belajar mengajar. Dalam hal ini tentu peran guru sangatlah penting entah sebagai fasilitator maupun sebagai sumber belajar. Guru dituntut untuk ekstra hati-hati dalam menyampaikan suatu ilmu lewat pendidikan. Karna ilmu adalah pijakan dalam hidup semua insan. Oleh karena itu guru memerlukan suatu strategi dalam proses belajar mengajar supaya ilmu yang di transfer

³Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Departemen Agama), Hlm. 1

⁴Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 1.

kepada peserta didik bisa mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Menurut Joyce dan Weil, Meril, Tennyson dan Posey, Reigeluth, dalam buku karangan Deni Darmawan yang berjudul *Inovasi Pendidikan Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia Dan Pembelajaran Onlie*, bahwa “penelitian dalam strategi pembelajaran telah memberikan kontribusi terhadap pengetahuan tentang komponen pembelajaran”. Seorang desainer menggunakan teori atau komponen strategi pembelajaran sebagai prinsip pembelajaran. Secara khas, strategi pembelajaran berinteraksi dengan situasi belajar. Situasi-situasi belajar ini sering dinyatakan dalam model-model pembelajaran yang diperlukan untuk mengaplikasikannya berbeda-beda bergantung pada situasi belajar, sifat materi, dan jenis belajar yang diinginkan. Teori tentang strategi pembelajaran meliputi situasi belajar, seperti belajar induktif, serta komponen dari proses belajar mengajar, seperti motivasi dan elaborasi.⁵

Belajar adalah proses interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa orang itu belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya. Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar

⁵ Dr. Deni Darmawan, *Inovasi Pendidikan Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia Dan Pembelajaran Online*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cetakan ke tiga, 2014), Hlm. 6-7

tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan/media atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video/audio, dan yang sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (*proyektor overhead*, perekam pita audio dan video, radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, dan lain-lain).⁶

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak hanya besar pengaruhnya dalam bidang industri, tetapi juga banyak digunakan dalam bidang pendidikan. Teknologi bebarengan penggunaannya dengan strategi belajar-mengajar kendatipun dalam bentuk yang berbeda. Strategi belajar mengajar memungkinkan guru berinteraksi secara langsung dengan siswa untuk mencapai tujuan interaksional tertentu. Teknologi merupakan kekuatan luar yang tidak memungkinkan terjadinya banyak keluwesan dalam isi (materi pelajaran) dan tidak terdapat kesempatan yang luas untuk berinteraksi dengan siswa, misalnya siswa tidak mungkin mengajukan pertanyaan yang sekaligus meminta jawaban dari teknologi yang digunakan di dalam kelas. Sebagai kekuatan luar, teknologi menyediakan suatu forum tertentu yang berbeda dengan forum guru siswa, tetapi tujuannya pada dasarnya sama, yakni untuk mencapai siswa dan memenuhi kebutuhan guru dan teknologi. Itu sebabnya, tak mungkin terjadi persaingan antara guru dan teknologi, tetapi

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2004), Hlm. 1

penggunaan teknologi itu sesungguhnya tergantung pada dan ditentukan oleh guru.⁷

Hakikat media menurut *AECT (Association of Education and Communication Technology)* adalah “segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi”.⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran. Segala media yang mengandung unsur-unsur yang berkaitan dengan pembelajaran adalah termasuk dalam media pembelajaran. Seperti yang telah dikemukakan pada paragraf sebelumnya media pembelajaran dapat berupa buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video/audio, proyektor overhead, perekam pita audio dan video, radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, dan lain-lain.

Dunia pendidikan turut serta dalam menyesuaikan diri dengan kemajuan jaman yang pesat. Berkembangnya ilmu teknologi, membawa perubahan pula pada bahan atau media pembelajaran. Sebelum berkembangnya teknologi komputer bahan ajar yang pokok digunakan dalam dunia pendidikan adalah semua yang bersifat *Printed Material*, seperti halnya buku, modul, makalah, majalah, koran, tabloid, jurnal dan sebagainya yang semuanya menggunakan bahan tercetak. Perubahan dalam bidang teknologi khususnya teknologi informasi, membawa paradigma baru pada

⁷ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA, Menuju Profesionalitas Guru dan Tenaga Pendidik*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009, Cetakan ke Lima), Hlm.26

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,... Hlm. 3

Leaarning Matterial dan *Learning Method*. Produk TI (*Technologi of Information*) dewasa ini telah memberikan alternatif berupa bahan belajar yang dapat digunakan dan diakses oleh peserta didik yang tidak dalam bentuk kertas, tetapi berbentuk CD, DVD, Flashdisk, dan lain-lain. Inti dari bahan tersebut adalah berupa program/software yang dapat dimanfaatkan untuk sekedar mengambil data, membaca, download bahkan sampai berinteraksi antara program dengan siswa dan guru dengan memanfaatkan komputer sebagai perangkat utama. Disini komputer berperan sebagai alat yang membantu untuk mempelajari berbagai materi pelajaran.⁹

Teknologi terbagi menjadi dua yaitu Teknologi Tradisional dan Teknologi Modern. Teknologi Modern adalah teknologi yang sudah dikembangkan menjadi suatu hal yang modern misalnya saja yang dulu buku secara fisik berbentuk kotak dan menghabiskan banyak tempat maka sekarang dikembangkan menjadi *e-book* yang isinya sama namun lebih ringkas dan ringan karna berbentuk *softfile*.

Teknologi yang digunakan untuk media pembelajaran dalam ranah pendidikan agama Islam masih merujuk pada teknologi tradisional. Namun seiring dengan perkembangan teknologi yang lebih canggih dalam ranah fungsinya maka guru saat ini sudah sangat kreatif dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi modern. Para guru pendidikan agama Islam juga sangatlah inovatif dalam menciptakan suatu strategi atau model-model pembelajaran yang sesuai dengan penggunaan

⁹ Dr. Deni Darmawan S.Pd, *Inovasi Pendidikan Pendekatan Praktik Teknologi ...* Hlm. 54

media pembelajaran berbasis teknologi. Misalnya, guru Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan metode Problem Solving dengan memanfaatkan media pembelajaran LCD proyektor untuk menampilkan suatu film yang nantinya siswa akan diberikan tugas mencari masalah dan memecahkan masalah dalam film tersebut. Intinya adalah teknologi sebagai media pembelajaran dapat berfungsi sesuai kebutuhan apabila dimanfaatkan secara optimal.

Salah satu kompetensi yang dimiliki guru adalah harus mengelola sistem pembelajaran yang mencakup komponen-komponen : tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, anak yang belajar, strategi dan metode pembelajaran, sumber belajar dan media pembelajaran, serta hasil belajar.¹⁰ Guru masa kini banyak yang sudah lihai dalam penggunaan media pembelajaran. Berbagai macam media (teknologi modern) dapat digabungkan menjadi sebuah proyeksi sehingga menghasilkan sebuah media baru.

Setiap media mempunyai karakteristik masing-masing yang perlu dipahami oleh pemakainya. Pengenalan jenis media dan karakteristiknya merupakan salah satu faktor dalam penentuan atau pemilihan media. Dalam memilih media, guru perlu memperhatikan tiga hal, yaitu: (1) Kejelasan maksud dan tujuan pemilihan media tersebut; (2) Sifat dan ciri-ciri media yang akan dipilih; (3) Adanya sejumlah media yang dapat dibandingkan

¹⁰Hendry Praherdhiono dan Eka Pramono Adi, *Panduan Praktikum Multimedia* (Malang: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Malang Fakultas Ilmu Pendidikan, 2008) Hlm. 3

karena pemilihan media pada dasarnya adalah proses pengambilan keputusan akan adanya alternatif-alternatif pemecahan yang dituntut oleh tujuan.¹¹

Kesimpulannya adalah kita sebagai calon pendidik maupun pendidik selayaknya memperhatikan karakteristik media pembelajaran untuk nanti dicocokkan dengan materi dan lingkungan belajar sehingga terjadi keserasian antara media pembelajaran, materi, dan lingkungan belajar. Sehingga nantinya akan tercapai tujuan pendidikan secara efektif.

Guru biasanya hanya menggunakan lisan (verbal) saja dalam mengajar suatu pelajaran, bahkan ada yang hanya menyuruh peserta didiknya untuk membaca sendiri Sejarah Kebudayaan Islam dari buku cetak atau lembar kerja siswa. Kadang hal ini membuat tak sedikit peserta didik yang merasa bosan dan malas untuk mendengarkan dan membaca, dikarenakan setiap peserta didik mempunyai karakteristik belajar yang berbeda-beda.

Guru dalam memilih media pembelajaran diharapkan memahami karakteristik dari media tersebut, guna mencocokkan nantinya akan sesuai atau tidaknya dengan materi yang akan disampaikan. Seperti yang di bahas pada paragraf sebelumnya, penggunaan perangkat pembelajaran, entah itu strategi pembelajaran, bahan ajar, dan media pembelajaran haruslah serasi.

Menurut buku karangan Dr. Deni Darmawan dalam bukunya yang berjudul Teknologi Pembelajaran yang mengutip dari Kementrian Negara dan riset tahun 2006, lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sudah

¹¹Robertus Angkowo dan A. Kosaih, *Optimalisasi Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Grasindo, 2007) Hlm. 12

selayaknya memperkenalkan dan memulai penggunaan teknologi multimedia sebagai basis pembelajaran yang lebih mutakhir.¹²

Lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Departemen Agama salah satunya Madrasah Tsanawiyah negeri maupun swasta adalah lembaga yang memiliki kebutuhan khusus berbeda dengan lembaga pendidikan yang setara pada umumnya seperti SMP/SLTP. MTs bukan hanya mengajarkan pelajaran umum, namun juga ditambahkan dengan pelajaran spiritual agama Islam. Metode pendidikan agama Islam yang diberikan kadang masih berupa metode tradisional yaitu ceramah dan praktik saja. Namun seiring dengan berjalannya waktu yang menuntut setiap lembaga pendidikan untuk mengikuti perkembangan teknologi berpedoman bahwa pada dasarnya ilmu pendidikan itu bersifat fleksibel, tidak terkecuali MTs yang di tuntut untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi terutama pemanfaatan teknologi modern pada pendidikan Islam.

Guru diharapkan dapat menentukan media dan strategi yang cocok bagi siswa agar materi tersampaikan dengan mudah. Dengan penggunaan Media audio-visual sebagai media pembelajaran diharapkan mampu menarik minat belajar siswa dan siswa menjadi termotivasi untuk terus belajar dengan giat dan menyenangkan. Seperti halnya guru di MTs Negeri 2 Kota Blitar ini, memanfaatkan media audio visual sebagai media belajar dalam proses belajar mengajar pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam agar pembelajaran lebih menyenangkan, efektif dan efisien.

¹² Dr. Deni Darmawan S.Pd, *Inovasi Pendidikan Pendekatan Praktik Teknologi ...* Hlm. 54

Kita sering menjumpai permasalahan-permasalahan peserta didik dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam, hal ini karena materi pelajaran ini cenderung mengenai cerita sejarah yang dituangkan dalam tulisan dan hanya sedikit saja visualisasinya. Siswa mempunyai tingkat pemahaman dan daya tarik yang rendah mengenai aspek membaca dan melihat saja. Sehingga dibutuhkan suatu cara untuk menumbuhkan rasa ketertarikan siswa agar lebih gemar lagi belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Salah satu cara yang digunakan oleh Guru yaitu memanfaatkan media audio visual untuk media pembelajaran. Karena dengan menggunakan media audio visual indera penglihatan dan pendengaran siswa akan berfungsi bersamaan sehingga lebih berpeluang untuk meningkatkan pemahaman materi oleh siswa. Bukan hanya itu, karena berfungsinya kedua indera secara bersamaan maka akan membuat siswa lebih tertarik dengan materi yang disampaikan tentunya dengan berbagai kreativitas guru yang dilakukan untuk menyampaikan materi agar siswa senang dan tidak bosan dengan pembelajarannya.

Berdasarkan paparan di atas yang telah menjelaskan beberapa permasalahan yang ada di dunia pendidikan, maka latar belakang peneliti memilih MTs Negeri 2 Kota Blitar adalah karena kondisi sekolah sesuai dengan apa yang ada dalam rumusan masalah yang sudah dipaparkan. Sehingga peneliti mengangkat judul “Strategi Guru dalam Pemanfaatan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Kota Blitar”.

Berbagai teknologi lain sebenarnya juga dapat digunakan di dalam kelas, namun bentuk-bentuk teknologi tersebut (audio-visual) termasuk yang paling canggih dan besar dukungannya kepada sistem instruksional. Media audio-visual ini dapat digunakan paling efektif di dalam kelas karena dipilih untuk menunjang ketercapaian tujuan instruksional khusus, baik aspek kognitif maupun aspek afektif. Media ini dapat digunakan untuk satu-satuan pelajaran atau dalam rangkaian unit pengajaran. pengadaan media ini bergantung pada kondisi pembiayaan yang ada, sumber-sumber di daerah, dan kebutuhan instruksional bagi siswa.¹³

Fokus penelitian adalah pada strategi yang digunakan guru dalam memanfaatkan teknologi multimedia sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Strategi yang mampu mengubah *mindset* siswa yang sebelumnya bosan, kurang memahami pelajaran, bahkan cenderung meremehkan, akan mudah dalam menyerap ilmu dan senang terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

B. Fokus Penelitian

Seperti yang telah di uraikan dalam konteks penelitian, maka fokus penelitian yang timbul terumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan di bawah ini:

1. Bagaimana rancangan strategi guru dalam pemanfaatan media audio visual pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Kota Blitar?

¹³ Oemar Hamalik, Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar... Hlm. 27

2. Bagaimana implementasi strategi guru dalam pemanfaatan media audio visual pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Kota Blitar?
3. Bagaimana hasil dari pemanfaatan media audio visual pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang timbul, maka dapat diuraikan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui rancangan strategi guru dalam pemanfaatan media audio visual pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Kota Blitar
2. Untuk mengetahui implementasi dari strategi guru dalam pemanfaatan media audio visual pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Kota Blitar
3. Untuk mengetahui hasil dari pemanfaatan media audio visual pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Kota Blitar

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang agama Islam, khususnya dalam bidang Sejarah Kebudayaan Islam

dan juga menambah referensi sebagai tambahan di pustaka IAIN Tulungagung.

2. Secara praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah berperan sangat penting bagi kelancaran proses belajar mengajar siswa. Oleh karena itu hasil dari penelitian ini banyak sedikitnya diharapkan dapat menambah referensi bagi kepala sekolah dalam rangka mengatur jalannya proses belajar mengajar. Salah satunya adalah dapat memberikan motivasi dan arahan kepada guru untuk senantiasa menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan menggunakan rujukan sumber ilmu yang relevan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi guru dalam mendidik peserta didiknya. Guru Sejarah Kebudayaan Islam juga dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dan strategi dalam rangka mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, serta dapat meningkatkan kinerja serta keprofesionalitasan guru sebagai pendidik.

c. Bagi siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan pemahaman dan meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diberikan guru dengan menggunakan media

pembelajaran yang efektif terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik. Penggunaan media pembelajaran yang serasi dengan materi diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga akan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi landasan bagi peneliti selanjutnya dan dikembangkan secara lebih mendalam khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Hasil dari penelitian ini juga dapat digunakan untuk menambah wawasan mengenai bagaimana pemanfaatan media audio visual sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

e. Bagi perpustakaan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan koleksi dan referensi di perpustakaan sebagai sumber belajar. Selanjutnya adalah sebagai wujud terimakasih saya terhadap perpustakaan IAIN Tulungagung yang banyak sekali membantu saya dalam kelancaran menyusun penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami judul penelitian sangat perlu dilakukan, oleh karena itu peneliti memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

a. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah spesifikasi untuk menyeleksi serta mengurutkan peristiwa belajar atau kegiatan pembelajaran dalam suatu proses belajar mengajar.¹⁴

b. Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.¹⁵

c. Pemanfaatan

Adalah keuntungan atau *faedah* dari apa yang kita lakukan atau gunakan sebuah barang.

d. Media Audio Visual

Media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman, video, film, slide, dan lain sebagainya.¹⁶

¹⁴Moch Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cetakan ke duapuluh tahun. 2013) Hlm. 4

¹⁵Syaiful Bahri Djarmarah, M. Ag. *Guru dan Anak Didik dalam Intraksi Edukatif* (jakatra: PT Rineka Cipta, cetakan ke III, 2005), Hlm. 31

¹⁶Ela Lu'Luatul Dkk, *Makalah Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2017), Hlm, 1, Tidak Dipublikasikan

e. Sejarah Kebudayaan Islam

“Sejarah Kebudayaan Islam merupakan sebuah mata pelajaran yang mengajarkan tentang peristiwa atau catatan peristiwa masa lampau yang berupa perkembangan hasil pemikiran dan perasaan manusia contohnya pengetahuan, kesenian, kepercayaan, moral, hukum, dan lain sebagainya yang terjadi pada masa Islam atau dipengaruhi oleh Islam mulai sejak zaman Nabi Muhammad SAW sampai sekarang.”¹⁷

2. Penegasan Operasional

Dalam penelitian ini yang dibahas adalah bagaimana proses pelaksanaan strategi guru dalam pemanfaatan media audio visual sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan di MTs Negeri 2 Kota Blitar. Kemudian hasil dari pemanfaatan media audio visual tersebut terhadap siswa.

Kemudian hasil dari pemanfaatan media audio visual tersebut diharapkan dapat menjadi inovasi dalam mengkreasikan strategi pembelajaran. Segala bentuk data akan diperoleh peneliti dari observasi lapangan, dokumentasi dan wawancara di MTs Negeri 2 Kota Blitar.

F. Sistematika Skripsi

1. Bagian awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman

¹⁷Alif Syaichu Rohman, *Minat Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIIIH MtsN Ariyojeding Rejotangan Tulunggung Tahun Ajaran 2011/2012*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2012), Hlm. 39

persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman transliterasi dan halaman abstrak.

2. Bagian inti

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Teori

Bab ini membahas tentang konsep strategi pembelajaran, konsep guru, konsep Media Audio Visual sebagai media pembelajaran, konsep SKI dan hasil penelitian terdahulu

Bab III : Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan Jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian

Bab IV : Paparan Data

Bab ini berisi tentang gambaran umum dari seluruh kegiatan pelaksanaan strategi guru dalam menggunakan media Audio Visual pada saat pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Gambaran umum mengenai objek penelitian, hasil wawancara, hasil observasi atau pengamatan dan hasil dokumentasi.

Bab V : Pembahasan

Bab ini merupakan inti dari penelitian yang berisi tentang pembahasan mengenai masalah yang diteliti yaitu “Strategi Guru dalam Pemanfaatan Media Audio Visual pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Blitar”

Bab VI : Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian. saran-saran tentang hasil penelitian juga disampaikan dalam bab ini agar dipertimbangkan mengenai masukan dari peneliti.

3. Bagian akhir

Pada bagian akhir ini terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait dengan penelitian, surat pernyataan keaslian tulisan, surat ijin penelitian.